

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

DM merupakan penyakit metabolik yang terjadi oleh interaksi berbagai faktor: genetik, imunologik, lingkungan dan gaya hidup.<sup>12</sup> Diabetes mellitus adalah suatu kumpulan gejala yang timbul pada seseorang yang disebabkan oleh adanya peningkatan kadar glukosa darah akibat penurunan sekresi insulin progresif dilatar belakangi oleh resistensi insulin.<sup>13</sup> Pernyataan ini selaras dengan IDF (2017) yang menyatakan bahwa diabetes mellitus merupakan kondisi kronis yang terjadi saat meningkatnya kadar glukosa dalam darah karena tubuh tidak mampu memproduksi banyak hormon insulin atau kurangnya efektifitas fungsi insulin.<sup>14</sup> Menurut *American Diabetes Association* (ADA) diabetes sangatlah kompleks dan penyakit kronik yang perlu perawatan medis secara berlanjut dengan strategi pengontrolan indeks glikemik berdasarkan multifaktor resiko

Menurut International Diabetes Federation (2014), Diabetes Melitus (DM) merupakan salah satu penyakit degeneratif menahun yang tidak bisa disembuhkan, tetapi bisa dikendalikan. Penelitian epidemiologi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan angka insidensi dan prevalensi DM tipe 2 di berbagai penjuru dunia. Sistem kesehatan nasional menyatakan bahwa segala upaya pembangunan kesehatan di Indonesia diarahkan untuk mencapai derajat kesehatan yang lebih tinggi yang memungkinkan masyarakat hidup lebih produktif baik secara sosial maupun ekonomi. Peningkatan status sosial ekonomi, pelayanan kesehatan masyarakat, perubahan gaya hidup,

peningkatan usia harapan hidup, Indonesia telah mengalami pergeseran pola penyakit dari penyakit menular ke penyakit tidak menular, hal ini dikenal dengan transisi epidemiologi. Kecenderungan peningkatan prevalensi penyakit tidak menular adalah Diabetes Melitus. Studi populasi diabetes Melitus tipe 2 di Indonesia menempati urutan kedua terbesar dengan 9.116 juta orang dan diperkirakan sekitar 14,1 juta pada tahun 2035. Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 menunjukkan bahwa diabetes Melitus menempati urutan keempat penyebab kematian tidak menular di semua umur di Indonesia setelah asma, penyakit paru obstruktif kronik (PPOK) dan kanker yaitu 2,1%.

Menurut Perkeni (2011), diabetes melitus yang tidak terkontrol dengan baik dapat menimbulkan berbagai komplikasi. Komplikasi diabetes melitus ada dua yaitu komplikasi akut (jangka pendek) dan komplikasi kronis (jangka panjang). Komplikasi akut terdiri dari ketoasidosis diabetik (KAD), hiperosmolar non-ketotik (HMK), dan hipoglikemia. Pada komplikasi kronis dapat menyebabkan makroangiopati yang mengenai pembuluh darah besar dan mikroangiopati yang sering terjadi, salah satunya adalah ulkus diabetikum. Ulkus diabetik adalah luka terbuka pada lapisan kulit sampai ke dalam dermis. Komplikasi ini dapat terjadi akibat hiperglikemia dan neuropati yang mengakibatkan berbagai perubahan pada kulit dan otot, sehingga terjadiketidakseimbangan distribusi tekanan pada telapak kaki dan selanjutnya akan mempermudah terjadinya ulserasi.

## **B. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Mengidentifikasi Senam Diabetes Terhadap Perubahan Pemeriksaan Kadar Glukosa Darah Pada pasien Diabetes Mellitus.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi senam diabetes pada pasien diabetes mellitus.
- b. Mengidentifikasi tingkat perubahan hasil pemeriksaan kadar glukosa darah pada pasien diabetes mellitus.
- c. Mengidentifikasi pengaruh senam diabetes terhadap tingkat perubahan hasil pemeriksaan kadar glukosa darah pada pasien Diabetes Mellitus.

## **C. Manfaat**

### **1. Penulis**

Karya ilmiah akhir ini dapat menambah dan meningkatkan wawasan, pengetahuan, keterampilan, mengelola dan menganalisa tentang pengaruh diabetes self management education (DSME) terhadap tingkat pengetahuan dan efikasi diri pada pasien diabetes mellitus.

### **2. Fasilitas Kesehatan**

Diharapkan karya ilmiah akhir ini dapat menjadi masukan data informasi bagi petugas kesehatan di Rumah Sakit, Klinik dan Puskesmas.

### **3. Institusi Pendidikan Keperawatan**

Diharapkan dalam penulisan karya ilmiah akhir ini dapat memberikan sumbangsih pengetahuan dalam ilmu keperawatan.

#### **4. Penulis Selanjutnya**

Karya ilmiah akhir ini diharapkan dapat digunakan oleh pihak lain sebagai bahan perbandingan untuk penulisan karya ilmiah akhir selanjutnya.

